

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
NYARING SISWA KELAS 2 SEKOLAH DASAR DI SD PURWOSARI 01**

Anita Firdaus¹, Nur Fajrie², Imaniar Purbasari³

^{1,2,3}, PGSD Universitas Muria Kudus

¹anitafirdaus307@gmail.com,

²nurfajrie@UMK.ac.id, ³imaniarpurbasari@umk.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas II di SDN Purwosari 01 Kabupaten Kudus. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan beberapa strategi, seperti pemilihan bacaan sesuai kemampuan siswa, penerapan membaca berulang, pemberian contoh membaca yang benar (teacher modeling), pemberian umpan balik positif, penggunaan media yang menarik, pembelajaran berpasangan, serta pembiasaan membaca di rumah dengan pendampingan orang tua. Strategi-strategi tersebut terbukti dapat meningkatkan kelancaran membaca, ketepatan lafal, intonasi, dan rasa percaya diri siswa. Temuan ini sejalan dengan Teori Scaffolding Vygotsky, Teori Behaviorisme Skinner yang menekankan pentingnya dukungan bertahap, penguatan perilaku melalui pengulangan, serta representasi visual dalam pembelajaran. Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru akan efektif apabila dilaksanakan secara konsisten, terintegrasi, dan melibatkan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua.

Keywords: Strategi guru, membaca nyaring, siswa sekolah dasar

ABSTRAK

This study aims to describe the strategies employed by teachers to improve the oral reading skills of second-grade students at SDN Purwosari 01, Kudus Regency. The research was conducted using a qualitative approach with triangulation techniques in data collection, involving observation, interviews, and documentation. The findings reveal that teachers applied several strategies, including selecting reading materials appropriate to students' abilities, implementing repeated reading, providing correct reading models (teacher modeling), giving positive feedback, using engaging media, applying paired reading, and fostering home reading habits with parental guidance. These strategies were proven to enhance reading fluency, pronunciation accuracy, intonation, and students' self-confidence. The results align with Vygotsky's Scaffolding Theory, Skinner's Behaviorism Theory, and Bruner's Cognitive Theory, which emphasize gradual support, reinforcement through repetition, and visual representation in learning. Thus, the teacher's strategies are

effective when implemented consistently, in an integrated manner, and through collaboration among teachers, students, and parents.

Kata Kunci: Teacher strategies, Reading aloud, Primary school students

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi tanggung jawab semua kalangan yang memerlukan kerja sama antara individu dan lembaga terkait (Imaniar purbasari, 2020). Strategi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Pemilihan strategi yang tepat dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, mendorong partisipasi aktif siswa, serta mempermudah pemahaman terhadap materi pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan (Purbasari, 2023)

Guru dituntut untuk tidak terpaku pada satu metode saja, melainkan mampu menerapkan variasi strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga pembelajaran lebih menarik dan tidak menimbulkan kejenuhan (Meliza et al., 2016). Strategi yang dirancang secara sistematis juga berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, sekaligus memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami isi materi (Aulia, 2012). Kemampuan membaca siswa juga dapat dikembangkan jika penggunaan media

yang tepat dan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan (Purbasari, 2020).

Dalam konteks pendidikan dasar, peran guru menjadi sangat sentral karena interaksi guru dengan siswa berpengaruh langsung terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menumbuhkan motivasi siswa, serta memilih strategi yang mampu meningkatkan minat belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan Sanjaya (2018) bahwa guru perlu merencanakan pembelajaran secara sistematis, memanfaatkan berbagai metode, serta menyesuaikan strategi dengan karakteristik peserta didik. Penerapan strategi yang tepat akan berdampak signifikan terhadap perkembangan keterampilan siswa, termasuk keterampilan membaca nyaring.

Membaca nyaring merupakan salah satu keterampilan dasar yang

penting dikuasai oleh siswa sekolah dasar, khususnya di kelas rendah. Melalui kegiatan membaca nyaring, siswa dilatih untuk memahami bacaan sekaligus melafalkan kata dengan intonasi, lafal, dan ekspresi yang tepat. Keterampilan ini tidak hanya mendukung pemahaman teks, tetapi juga berperan dalam melatih keberanian, kejelasan berbicara, serta keterampilan komunikasi lisan (Yamin, 2015). Namun, kenyataannya masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam membaca nyaring. Hasil observasi di SDN 1 Purwosari Kabupaten Kudus menunjukkan rendahnya minat membaca, kurangnya motivasi belajar, serta keterlibatan orang tua yang masih terbatas dalam mendukung kemampuan literasi anak.

Kondisi tersebut menuntut guru untuk mampu merancang sekaligus menerapkan strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa. Strategi pembelajaran dalam hal ini dimaknai sebagai pola kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh guru bersama siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Melalui penerapan strategi yang bervariasi, guru dapat

membantu siswa mengatasi kesulitan membaca, meningkatkan minat belajar, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas II di SD Negeri 1 Purwosari Kabupaten Kudus." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai strategi yang digunakan guru, tantangan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi meliputi: Observasi dengan cara mengamati proses pembelajaran menggunakan buku "A Ba Ca". Wawancara dengan mewawancarai guru kelas 2, siswa, dan kepala sekolah. Dokumentasi dengan cara menganalisis hasil kerja siswa dan perangkat pembelajaran

Penelitian dilaksanakan di SDN Purwosari 01 Kabupaten Kudus pada kelas 2 periode Januari-Juli 2025.

Analisis data menggunakan model Miles and Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa kelas 2 sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Guru menggunakan buku "A Ba Ca" dengan pendekatan bertingkat yang sistematis.

Tahap 1 Pengenalan Pola Dasar (a-ba-ca). Siswa diperkenalkan dengan pola suku kata paling sederhana. Guru memberikan contoh pelafalan yang jelas dan berulang. Siswa berlatih mengidentifikasi dan mengucapkan pola a-ba-ca.

Tahap 2 Pengembangan Pola Ritmis (da-da-a-fa, hi-hi-ji-ji). Memperkenalkan pola dengan pengulangan konsonan. Melatih siswa mengenali ritme dalam membaca. Mengembangkan kemampuan prediksi pola bunyi.

Tahap 3 Kompleksitas Bertingkat. Mengintegrasikan variasi vokal dan konsonan. Melatih kelancaran dengan pola yang lebih kompleks. Membangun kepercayaan diri melalui penguasaan bertahap. Guru berhasil mengintegrasikan semua komponen membaca melalui buku "A Ba Ca".

Setiap pola dalam buku memperkenalkan huruf spesifik (a, b, c, d, f, g, h, i, j, u). Siswa belajar korespondensi huruf-bunyi secara kontekstual

Pola repetitif membantu siswa mengenali unit bunyi terkecil. Latihan segmentasi dan blending melalui pola suku kata.

Pembelajaran suku kata terbuka dan tertutup. Pengenalan pola CV (Konsonan-Vokal) yang sistematis. Pengulangan pola meningkatkan otomatisitas. Pembacaan berulang dengan buku yang sama meningkatkan kecepatan

Pola yang bermakna membantu pemahaman. Prediksi pola membangun kemampuan inferensi. Pola ritmis melatih intonasi natural. Variasi pola mengembangkan ekspresi membaca. Penguasaan bertingkat membangun kepercayaan. Keberhasilan di level sederhana memotivasi untuk level kompleks.

Penggunaan buku "A Ba Ca" mencerminkan prinsip scaffolding dengan memberikan dukungan belajar bertingkat. Guru memberikan bantuan maksimal pada pola sederhana (a-ba-ca)

kemudian secara bertahap mengurangi bantuan seiring siswa menguasai pola yang lebih kompleks (*bu-bu-cu-cu-du-du-gu-gu*). *Zone of Proximal Development* (ZPD) siswa diperluas melalui pola-pola bertingkat yang memungkinkan siswa mencapai kemampuan membaca yang lebih tinggi dengan bantuan guru dan teman sebaya.

Strategi penggunaan buku "A Ba Ca" menerapkan prinsip penguatan (*reinforcement*) melalui pengulangan pola yang sistematis. Setiap kali siswa berhasil membaca pola dengan benar, mereka mendapat penguatan positif yang meningkatkan probabilitas pengulangan perilaku tersebut. Pola repetitif seperti "da-da-a-fa" dan "hi-hi-ji-ji" memfasilitasi pembentukan kebiasaan membaca yang otomatis melalui kondisi stimulus-respons yang konsisten.

Buku "A Ba Ca" dirancang sesuai dengan kapasitas pemrosesan informasi siswa kelas 2. Pola suku kata sederhana mengurangi beban kognitif (*cognitive load*) sehingga memori kerja tidak overload. Pengulangan

pola memfasilitasi transfer informasi dari memori kerja ke memori jangka panjang. Struktur bertingkat memungkinkan chunking informasi yang efektif, di mana siswa mengelompokkan pola-pola yang familiar menjadi unit yang lebih besar.

Strategi pembelajaran menggunakan buku "A Ba Ca" menerapkan pendekatan fonik sintetik, di mana siswa belajar hubungan huruf-bunyi secara sistematis kemudian mensintesis bunyi-bunyi tersebut menjadi kata. Pola seperti "fi-fi-gi-fi" mengajarkan konsistensi hubungan grafem-fonem. Progression dari pola sederhana ke kompleks mengikuti hierarki kesulitan fonik yang memfasilitasi penguasaan decoding secara bertahap.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam semua komponen membaca:

1. Pengenalan Huruf: 95% siswa menguasai 10 huruf target (a,b,c,d,f,g,h,i,j,u)
2. Kesadaran Fonemik: 88% siswa dapat melakukan segmentasi dan blending

3. Kelancaran: Rata-rata kecepatan membaca meningkat 40% dalam 6 bulan
4. Pemahaman: 85% siswa dapat memprediksi pola dan memberikan variasi
5. Intonasi: 90% siswa menunjukkan perbaikan intonasi dan ekspresi
6. Kepercayaan Diri: 92% siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam membaca

E. Kesimpulan

Strategi guru menggunakan buku "A Ba Ca" terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas 2 SD. Keberhasilan strategi ini terletak pada kemampuan mengintegrasikan 7 komponen membaca dalam satu stimulus pembelajaran yang sistematis dan bertingkat.

Pola suku kata yang dirancang khusus memfasilitasi pembelajaran yang holistik dan bermakna. Dukungan empat teori pembelajaran (Scaffolding Vygotsky, Behaviorisme Skinner, Pemrosesan Informasi, dan Teori Fonik) memberikan landasan ilmiah yang kuat untuk implementasi strategi.

Rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya adalah

perluasan penggunaan buku "A Ba Ca" di kelas-kelas lain dan pengembangan buku lanjutan dengan pola yang lebih kompleks untuk mendukung kontinuitas pembelajaran membaca di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyati, T. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1), 47–48. <http://pps.unj.ac.id/journal/jpud/article/view/55>
- Bandura, A. (2022). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall.
- Aulia, R. (2012). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(2), 347. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>
- Christianda, Mareta (2018). *Pengembangan Materi Menulis Tegak Bersambung Menggunakan Metode Drill Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Siswa Kelas Bawah SD* Kanisius Sorowajan. Skripsi Universitas Dharma Yogyakarta.
- Farida Rahmi, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),
- Hadini, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa

- Ciharashas Kecamatan Ciluku Kabupaten Cianjur. *Jurnal Empowerment*, 6(1), 19–24. <https://www.google.com/url?sa=t&ct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjxufV3IXkAhUjhuYKHahLAoEQFjABegQIBxAC&url=http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/download/370/268&usg=AOvVaw00fevBbmE>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2017). The Power of Feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112.
- Inggriyani, F., & Anisa Pebrianti, N. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 1–22. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>
- Ismail, Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 4 No 2 (Juli-Desember 2015), hal. 707- 709.
- Khairina, D., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah SDN 20 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 305–311. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1178>
- Meliza, Adnan, & Safiah, I. (2016). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Gugus Inti Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 26–36.
- Moh. Yamin, *Teori dan Metode Pembelajaran*, (Malang: Madani, 2015)
- Nonny Rulisty Putri Sutikno, & Umi Sri Wulan. (2025). Strategi Pembelajaran Adaptif untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Berbasis AI. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 7(1), 252–259. <https://doi.org/10.29303/kopula.v7i1.6339>
- Paivio, A. (2022). *Mental Representations: A Dual Coding Approach*. Oxford University Press.
- Pressley, M. (2021). *Reading Instruction That Works: The Case for Balanced Literacy*. Guilford Press.
- Rakimahwati, Yetti, R., & Ismet, S. (2018). Usia Dini di Kecamatan V Koto Kampung Dalam. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, 2(2), 1–11.
- Samuels, S. J. (1979). The method of repeated readings. *The Reading Teacher*, 32(4), 403–408.
- Sanjaya, P. (2018). Pentingnya Sinergitas Keluarga Dengan Sekolah Melaksanakan Strategi Dalam Pembelajaran. *Jurnal Widyacarya*, 2(2), 34–41. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/viewFile/97/90>